

BAB III

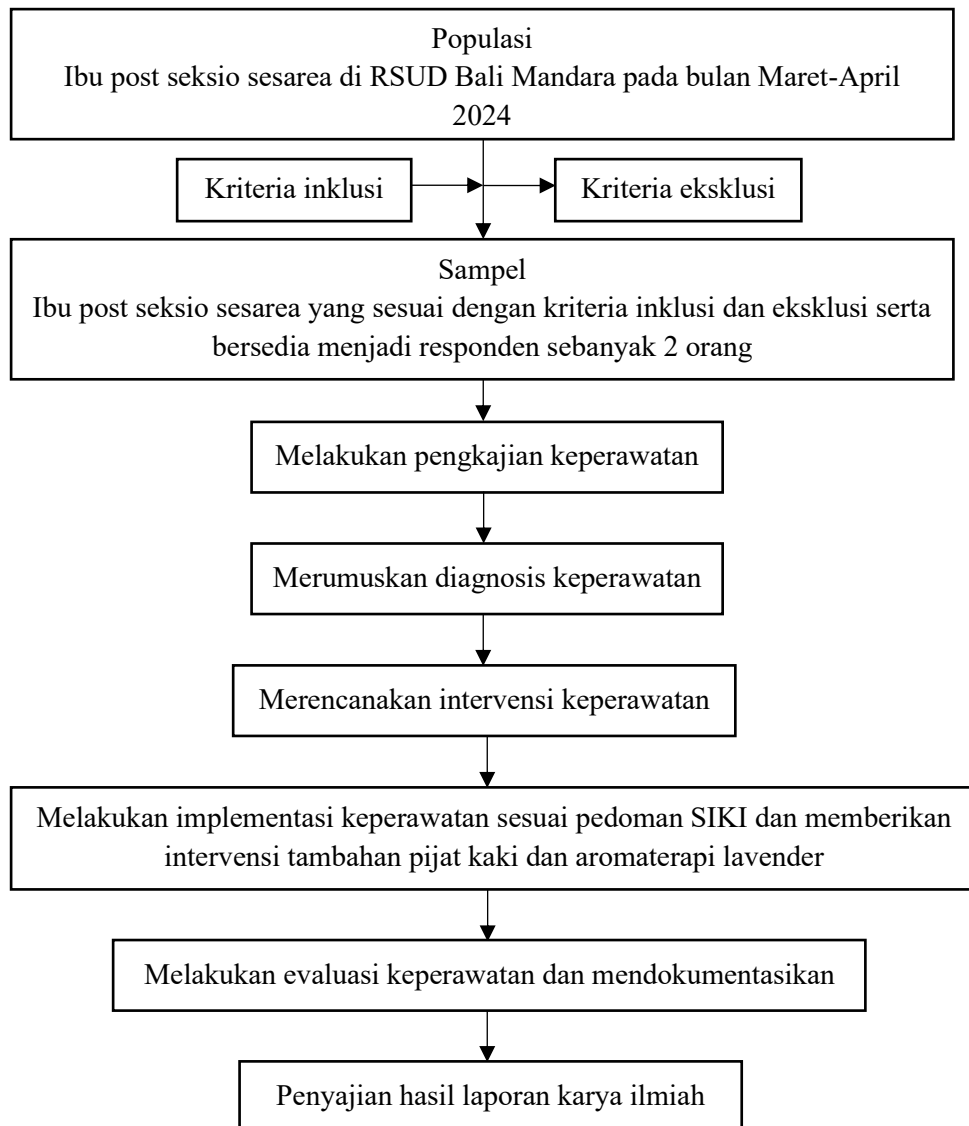
METODE

A. Jenis Penelitian

Karya ilmiah akhir ners ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dicirikan oleh tujuan utamanya untuk memberikan gambaran atau deskripsi secara objektif tentang situasi tertentu (Rachmat, 2018). Pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan studi kasus dalam proses asuhan keperawatan. Studi kasus merupakan desain penelitian yang berarti menggunakan satu unit penelitian, misalnya klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi-menjadi subjek penelitian yang diteliti secara mendalam. Salah satu keuntungan dari desain ini adalah meskipun jumlah sampelnya kecil, evaluasi yang komprehensif dapat dilakukan, sehingga memberikan penggambaran yang konkrit mengenai satu unit subjek (Nursalam, 2020).

Pada studi kasus ini, peneliti menetapkan judul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Ibu Post Seksio Sesarea Dengan Terapi Pijat Kaki dan Aromaterapi Lavender di RSUD Bali Mandara”.

B. Alur Penelitian



Gambar 5 Alur Penelitian Karya Ilmiah Akhir Ners Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Ibu Post Seksio Sesarea Dengan Terapi Pijat Kaki dan Aromaterapi Lavender di RSUD Bali Mandara

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian karya ilmiah ini dimulai dengan penyusunan proposal sampai akhir yaitu dari bulan Januari – Mei 2024. Pengumpulan data dilakukan di Ruang VK Tunjung RSUD Bali Mandara pada tanggal 28 Maret 2024 dan 7 April 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mengacu pada kategori luas dari objek atau subjek yang memiliki atribut spesifik yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti untuk tujuan investigasi dan penarikan kesimpulan selanjutnya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam karya ilmiah akhir ners ini yakni ibu post seksio sesarea di RSUD Bali Mandara pada bulan Maret-April 2024.

2. Sampel

Sampel mewakili sebagian dari populasi dalam hal karakteristik dan jumlah (Sugiyono, 2017). Sampel dari penelitian ini yaitu 2 orang ibu dengan post seksio sesarea yang akan diberikan asuhan keperawatan.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian yang dipilih dari populasi target yang terjangkau yang hendak diselidiki (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi pada studi kasus ini yaitu :

- 1) Ibu post SC hari ke-1
- 2) Ibu yang mengalami keluhan nyeri pasca operasi
- 3) Ibu yang bersedia menjadi responden dengan mengisi formulir *informed consent*.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi mengacu pada proses di mana subjek yang memenuhi kriteria inklusi dieliminasi dari penelitian dikarenakan beragam alasan (Nursalam, 2020). Ini adalah kriteria eksklusi untuk studi kasus ini :

- 1) Ibu yang mengalami perdarahan
- 2) Ibu yang menderita penyakit menular, penyakit kulit, patah tulang, cedera dan pengapuran pembuluh darah arteri
- 3) Ibu yang mengalami epilepsi, serangan asma berat, dan alergi dengan bunga lavender.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan untuk studi kasus ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang digunakan oleh pengumpul data untuk memperoleh informasi secara langsung (Sugiyono, 2017). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap subjek yang diteliti. Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber lain, seperti dokumen atau pihak yang lain. Data sekunder diperoleh melalui informasi rekam medis pasien.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data terdiri dari melibatkan subjek dan mengumpulkan karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam sebuah studi kasus (Nursalam, 2020). Informasi untuk penelitian ini didapatkan dengan dokumentasi, wawancara, serta observasi.

a. Wawancara

Wawancara berfungsi sebagai metode pengumpulan data ketika studi pendahuluan dimaksudkan untuk mengidentifikasi isu-isu yang layak diteliti dan ketika jumlah responden terbatas dan peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari mereka (Sugiyono, 2017). Wawancara semi-terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan mendasar di mana pewawancara membuat kerangka kerja yang terdiri dari poin-poin diskusi utama. Namun, dalam praktiknya, pewawancara memiliki kebebasan dalam mewawancarai pertanyaan-pertanyaan utama yang telah dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan dan pemilihan kata tidak ditentukan sebelumnya, melainkan beradaptasi selama wawancara sebagai respons terhadap faktor-faktor kontekstual (Satori and Komariah, 2017). Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur karena jenis wawancara ini ketika penerapannya lebih bebas daripada pelaksanaan wawancara terstruktur. Narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu ibu post seksio sesarea di RSUD Bali Mandara.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu prosedur yang rumit yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi, yang juga dikenal sebagai pengamatan langsung, adalah metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi subjek (Syofian Siregar, 2017). Bentuk observasi yang dipilih oleh peneliti adalah observasi partisipatif, di mana mereka membenamkan diri dalam kehidupan subjek penelitian atau partisipan dan mengamati tindakan mereka untuk mengidentifikasi variabel.

Pengamat terlibat dalam partisipasi aktif dengan mengikuti aktivitas para partisipan dan kemudian meneliti perilaku dan interaksi sosial yang terjadi.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi melibatkan pencatatan atau pengambilan informasi yang sudah ada dalam arsip atau dokumen. Metode ini diterapkan supaya mampu memperoleh data sekunder dalam pengumpulan data (Djaali H, 2020). Data yang dikumpulkan terdiri dari hasil laboratorium, obat yang diresepkan, dan dosis yang tepat untuk diberikan kepada pasien.

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu :

- a. Mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan studi pendahuluan dan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan izin studi pendahuluan dan izin penelitian ke RSUD Bali Mandara.
- c. Mengajukan permohonan etik kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Bali Mandara
- d. Melakukan pendekatan formal dan berkoordinasi dengan petugas Rekam Medik RSUD Bali Mandara untuk mengumpulkan data sekunder meliputi jumlah pasien yang melahirkan dengan persalinan seksio sesarea di RSUD Bali Mandara.
- e. Melakukan pendekatan formal kepada Kepala Ruangan VK Tunjung RSUD Bali Mandara untuk pengumpulan data pada ibu post seksio sesarea yang

memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan untuk dijadikan sampel.

- f. Calon partisipan didekati secara informal oleh peneliti dengan cara memperkenalkan diri dan menguraikan informasi tentang tujuan dan maksud pelaksanaan penelitian. Setelah calon responden menyatakan kesediaannya, peneliti akan menyerahkan informed consent untuk ditandatangani.
- g. Melakukan pengkajian menggunakan metode wawancara dan observasi kepada responden.
- h. Melakukan analisis terhadap data yang didapatkan, menyusun diagnosis keperawatan, dan membuat rencana keperawatan sesuai dengan pedoman SDKI, SLKI, dan SIKI.
- i. Melaksanakan asuhan keperawatan dengan tambahan intervensi pijat kaki dan aromaterapi lavender kepada responden.
- j. Setelah peneliti selesai melakukan asuhan keperawatan, selanjutnya peneliti menyusun laporan yang merinci penilaian responden terhadap intervensi yang diberikan.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan, memeriksa, mengolah dan menganalisis secara berurutan dalam rangka memvalidasi hipotesis (Pamungkas and Usman, 2017). Instrumen dalam karya ilmiah ini antara lain lembar dokumentasi asuhan keperawatan, SOP pijat kaki dan aromaterapi lavender, alat dalam melakukan terapi pijat kaki (minyak zaitun, handuk) serta alat dalam melakukan aromaterapi lavender

(diffuser, esensial oil lavender oleh neusense yang diproduksi PT Tri Chemindo Ampuh, air).

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan proses meringkas ataupun membuat ringkasan berdasarkan data mentah menjadi informasi yang diperlukan (Sinaga, 2017).

Kegiatan dalam pengolahan data yang dilakukan peneliti yaitu :

- a. Melaksanakan pengkajian keperawatan
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan
- c. Merencanakan intervensi keperawatan
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan dengan intervensi tambahan pijat kaki dan aromaterapi lavender
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan sesudah pelaksanaan implementasi keperawatan dengan intervensi inovatif pijat kaki dan aromaterapi lavender.

2. Analisis data

Analisis data melibatkan eksplorasi metodis dan kompilasi informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber (misalnya, wawancara, catatan lapangan) untuk memfasilitasi pemahaman dan menyebarkanluaskannya. Prosedur berurutan yang terlibat dalam analisis data adalah sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data melibatkan proses meringkas, memilih, dan memusatkan perhatian pada elemen-elemen yang paling penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tepat. Catatan lapangan yang berisi informasi

yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi akan dikompilasi ke dalam catatan terstruktur untuk penelitian ini (Sugiyono, 2017).

b. Penyajian data

Setelah proses reduksi, tindakan selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat terdiri dari penjelasan ringkas, representasi grafis, keterkaitan antar kategori, dan sejenisnya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini data disajikan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ketiga dari analisis data, kesimpulan dan verifikasi dilakukan. Temuan-temuan konklusif yang diusulkan sejak awal dan didukung oleh bukti-bukti yang dapat dipercaya merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017). Dengan melakukan analisis komparatif antara validitas pernyataan subjek penelitian dan definisi dari konsep-konsep dasar penelitian, seseorang dapat memperoleh kesimpulan (Siyoto and Sodik, 2015).

G. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah prinsip-prinsip moral yang memandu pelaksanaan penelitian. Hal ini mengharuskan peneliti mencakup kewajiban etis untuk menjamin bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang etis dan adil, serta menjaga hak dan kesejahteraan subjek yang terlibat (Dewi et al., 2023). Prinsip-prinsip etika penelitian meliputi :

1. Menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip ini merupakan prinsip memperlakukan manusia dengan hormat sebagai individu (pribadi) yang unik yang diberkahi dengan hak dan tanggung jawab atas pilihan dan kehendak mereka sendiri (Komite Etik Penelitian dan

Pengembangan Kesehatan Nasional Kemenkes RI, 2021). Peserta dalam penelitian harus diberikan informasi yang lengkap terkait penelitian yang akan dilakukan. Calon responden bebas memilih untuk berpartisipasi atau tidak; peneliti tidak diizinkan untuk memaksa mereka

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etis untuk berbuat baik berhubungan dengan tanggung jawab untuk memberi bantuan pada orang lain dengan cara yang memaksimalkan keuntungan sekaligus meminimalkan kerugian. Tujuan utama dari prinsip tidak merugikan adalah untuk melindungi subjek penelitian agar tidak dieksploitasi dan mencegah segala bentuk bahaya (Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kemenkes RI, 2021).

3. Keadilan (*justice*)

Subjek harus diperlakukan secara adil sebelum, selama, dan setelah keterlibatan mereka dalam penelitian, tanpa diskriminasi dalam bentuk apa pun, sesuai dengan prinsip etika keadilan, bahkan jika mereka menolak atau dikeluarkan dari penelitian (Nursalam, 2020). Subjek harus ditangani dengan cara yang sistematis, termasuk sebelum, selama, dan setelah evaluasinya dalam proses penelitian, tanpa membatasi diri pada format tertentu, sesuai dengan prinsip pertimbangan etis untuk pengumpulan data; subjek tidak boleh mengandalkan atau dikecualikan dari penelitian (Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kemenkes RI, 2021).

4. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti dilarang memperlihatkan informasi pribadi tentang identitas responden, seperti nama ataupun alamat dalam kuesioner atau alat ukur. Untuk

menjamin kerahasiaan responden, peneliti bisa menggunakan nama inisial responden (Herdiawanto and Hamdayama, 2021).